

**Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi**

**Manajemen Laba pada saat *Seasoned Equity Offerings***



**OLEH :**

**AULIA RAHMI**

**2009/12996**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kemampuan Beban Pajak Tanggungan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen  
Laba pada saat *Seasoned Equity Offerings*

AULIA RAHMI  
12980/2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode  
September 2013 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

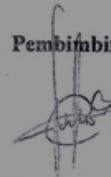
Padang, Juli 2013

Pembimbing I



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19720910 199802 2 003

Pembimbing II



Charoline Cheisvivyanny, S.E, M, Ak  
NIP.19801019 200604 2 002

## **Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada Saat *Seasoned Equity Offerings***

Aulia Rahmi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [auliaolanda@gmail.com](mailto:auliaolanda@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga menggunakan dua buah variabel kontrol yaitu profitabilitas dan likuiditas.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif dengan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan *Right Issues*. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 96 sampel dari 24 perusahaan yang melakukan penawaran saham tambahan periode pengamatan (2008-2012). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi perusahaan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Beban pajak tangguhan tidak mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*, (2) Beban pajak kini tidak mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

Dalam Penelitian ini disarankan untuk (1) memperbanyak sampel periode keuangan perusahaan yang melakukan *seasoned equity offerings*, (2) mencari indikator lain yang mampu mendeteksi manajemen laba.

**Kata Kunci : Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, *Seasoned Equity Offerings*.**

### **ABSTRACT**

*This research aim to analyze the ability deferred tax expense, current tax expense to detection earnings management in seasoned equity offerings the companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research also using two control variable is profitability and liquidity.*

*This research is research kausatif with a population of listed company in BEI while the companies doing rights issue. Where this research sample was determined by the purposive sampling method so be obtained 96 samples of 24 companies doing seasoned equity offerings in the observation period (2008-2012). The data type used is secondary data obtained from publication of the financial statements at companies in [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Methods of analysis used is logistic regression analysis.*

*The results of the study shows that 1) Deferred tax expense is not capable of detecting earnings management at the time of seasoned equity offerings, (2) Current tax expense is not capable of detecting earnings management at the time of seasoned equity offerings.*

*Suggested in this study to (1) increase the sample period of the financial companies that conduct seasoned equity offerings, (2) look for other indicators that are capable of detecting earnings management.*

**Key words : Earnings Management, Deferred Tax Expense, Current Tax, *Seasoned Equity Offerings***

## PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sri Sulityanto, 2008). Sedangkan menurut (*National Association of Certified Fraud Examiners*, 1993 dalam Hairu, 2009) mengartikan manajemen laba sebagai kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan mengenai fakta material dan data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Watts and Zimmerman (1990) dalam Yulianti (2004) mengajukan tiga hipotesis sehubungan dengan Teori Akuntansi Positif yaitu, *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Ketiga hipotesis ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajer akan memilih standar akuntansi yang paling menguntungkan diri mereka sendiri mengenai laba yang diinginkan. Hal ini merupakan dasar pemikiran manajemen laba.

Adanya fleksibilitas dalam PSAK memungkinkan diskresi (pertimbangan manajemen) dalam akuntansi akrual. Dengan menggunakan fleksibilitas yang diperbolehkan standar akuntansi, manajemen dapat melakukan tindakan manajemen laba. Dasar akrual (*accrual basis*) disepakati sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan, karena lebih rasional dan wajar dibandingkan dengan dasar tunai/kas (*cash basis*). Penggunaan *discretionary accrual* dimaksudkan untuk menjadikan laporan keuangan lebih informatif, yaitu laporan keuangan yang mencerminkan keadaan sesungguhnya. Tapi kenyataannya, *discretionary*

*accrual* ini disalahgunakan oleh manajemen sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyusun laporan keuangan dalam rangka menaikkan atau menurunkan laba (Ilya, 2006 dalam Sri, 2011).

Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan kebijakan dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda pengakuan biaya dan pendapatan lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. Hal inilah yang memungkinkan pihak manajemen melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan.

Banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang telah terjadi pada intinya adalah memanipulasi laba dengan cara melakukan manajemen laba untuk kepentingan manajer khususnya dan perusahaan pada umumnya. Laba yang diinginkan oleh pihak manajemen tentunya laba yang tinggi setelah dikenakan pajak secara keseluruhan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang terkena pajak, perusahaan tidak bisa menghitung secara langsung karena adanya perbedaan konsep laba akuntansi dengan laba fiskal.

Ahmed Belkaoui (2000) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis, sedangkan laba fiskal yaitu laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba sehingga mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangnyanya saldo akhir sehingga perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yulianti, 2009).

Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Seperti yang diungkapkan Scoot (2003) yaitu salah satu motivasi

manajemen laba adalah motivasi perpajakan. Menurut Ilya (2006) bahwa manajemen laba tidak dapat dilepaskan dari berbagai alasan atau justifikasi yang digunakan manajer dalam mempengaruhi laporan keuangan. Misalnya, manajer dapat menggunakan estimasi mengenai kebijakan ekonomi masa depan, seperti umur ekonomis, nilai sisa, dan penundaan pajak. Penundaan pajak sama halnya dengan beban pajak yang ditangguhkan, logikanya untuk mengatur besarnya beban pajak pada periode tertentu sesuai dengan kebijakan manajemen, hal ini akan menciptakan dorongan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dengan penundaan beban pajak (beban pajak tangguhan).

Selain beban pajak tangguhan, yang diduga mempengaruhi manajemen laba, adapun faktor lainnya yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak kini (*current tax*). Menurut Suandy (2011) beban Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah yang harus dibayar oleh wajib pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi).

Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Untuk kepentingan internal dan kepentingan lain Wajib Pajak dapat menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum, sedangkan untuk perhitungan dan pembayaran pajak penghasilan dan peraturan lainnya yang terkait. Oleh karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills dalam Ettredge et al., 2008 dalam Deviana, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai

**“Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba Pada Saat *Seasoned Equity Offerings*”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Manajemen Laba

Menurut Assih dan Gudono (2000) mengartikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Accepted Accounting Principles (GAAP)* untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan. Manajemen laba adalah campuran dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000).

Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Beberapa pihak yang berpendapat bahwa manajemen laba merupakan perilaku yang tidak dapat diterima, mempunyai alasan bahwa manajemen laba berarti suatu pengurangan dalam keandalan informasi laporan keuangan. Investor mungkin tidak menerima informasi yang cukup akurat mengenai laba untuk mengevaluasi return dan risiko portofolionya (Ashari dkk, 1994, dalam Assih, 2004).

Jadi, disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk mengatur, merekayasa laba untuk tujuan tertentu, dan manajemen laba juga tidak selalu terus menerus dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, seperti pada penelitian (Rangan 1998, dalam Deviana, 2010) menemukan bukti banyak perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba pada sebelum atau saat *seasoned equity offerings*. Kegiatan manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* bertujuan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, penawaran ekuitas ini dilakukan

perusahaan untuk mencari tambahan dana yang akan digunakan untuk tambahan investasi atau membayar hutangnya yang jatuh tempo.

*Seasoned equity offerings*, pada intinya, dapat dilakukan dengan dua cara, *pertama*, melalui mekanisme *right issue*, yaitu menjual hak (*right*) kepada pemegang saham lama untuk membeli ekuitas tambahan tersebut dengan harga tertentu dan pada saat tertentu. Mekanisme ini biasa dilakukan oleh perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi, dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham lama agar dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya sama seperti sebelum penawaran ekuitas ini (*preemptive right*) (Eckbo dan Masulis, 1992 dalam Sulistyanto, 2003). *Kedua*, melalui mekanisme *second offerings*, *third offerings*, dan seterusnya, yaitu menjual ekuitas tambahan tersebut tidak hanya kepada pemegang saham lama tetapi juga kepada setiap investor di pasar yang ingin membelinya (Megginson, 1997, dalam Sulistyanto).

## 2. Beban Pajak Tangguhan (DTE)

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu. Dampak PPh di masa yang akan datang yang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, naik laporan posisi keuangan maupun laporan laba komprehensif.

Bila dampak pajak di masa datang tersebut tidak tersaji dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, maka bisa saja laporan keuangan menyesatkan pembacanya. Perbedaan yang terjadi perhitungan laba akuntansi fiskal disebabkan laba fiskal didasarkan pada undang-undang perpajakan, sedangkan laba akuntansi didasarkan pada standar akuntansi.

Beban pajak tangguhan ini mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak. Mengingat bahwa kebijakan akrual tersebut merupakan cara manajer melakukan manajemen laba dan beban pajak tangguhan ini merefleksikan kebijakan akrual tersebut dengan besaran beda waktu yang dihasilkan, maka beban pajak tangguhan ini dijadikan suatu ukuran dalam mendeteksi manajemen laba pada penelitian ini.

## 3. Beban Pajak Kini (CT)

Menurut Suandy (2011:97) Pajak kini (current tax) adalah jumlah yang harus dibayar oleh Wajib pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tariff pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi).

Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Untuk kepentingan internal dan kepentingan lain Wajib Pajak dapat menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum, sedangkan untuk perhitungan dan pembayaran pajak penghasilan dan peraturan lainnya yang terkait.

Oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills dalam Ettredge et al., 2008 dalam Deviana, 2010), maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu) digunakan pula sebagai variabel independen yang akan melengkapi beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba.

Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

## PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini akan menganalisis kemampuan beban pajak tanggungan dan beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Sesuai dengan penjelasan teoritis, maka ada 2 hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, dua hipotesis tersebut adalah:

H<sub>1</sub>: Beban pajak tanggungan dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*

H<sub>2</sub>: Beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*

## METODE PENELITIAN

### Data

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder antara lain beban pajak tanggungan, beban pajak kini, dan manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan *seasoned equity offerings*. Data tersebut merupakan data *time series cross section* dari tahun 2008-2012 yang diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas (DTE DAN CT) dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* sebagai variabel terikat. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut :

#### a. Model Regresi

Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah *logistic regression* karena variabel dependen merupakan satu variabel non metrik dua kategori (melakukan manajemen laba dan tidak melakukan manajemen laba) (Gozhali, 2006).

Dalam *logistic regression* ini tidak perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu karena tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independen, namun tetap terdapat uji multikolonieritas.

Persamaan *logistic regression* penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln p/(1-p) = b_0 + b_1DTE + b_2CT + b_3ROA + b_4CR$$

Di mana:

$$p/(1-p) = \text{odds (EM| DTE,BMT,ROA,CR)}$$

P = probabilitas dilakukannya manajemen laba dengan variabel independen beban pajak tanggungan dan selisih laba bersih sebelum pajak dengan laba kena pajak.

EM = manajemen laba yang dihitung berdasarkan discretionary accrual Rangan (1998) yang kemudian diberi kode 1 (DISC > 0) dan kode 0 jika sebaliknya

$$DTE = (DTE_p - DTE_{p-1}) / TA_{p-1}$$

di mana:

ROA = Return on asset (ROA), di mana ROA=1 tahun berjalan, ROA=0 tahun sebelumnya.

Currat = CR, dimana CR= 1 tahun berjalan,

#### b. Pengujian Variable kontrol

Pengujian variabel kontrol ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel profitabilitas dan likuiditas benar-benar merupakan variabel kontrol. Hal ini dilakukan dengan menggunakan model persamaan yang tidak memasukkan variabel-variabel kontrol yang kemudian diuji dengan *logistic regression*. Model tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln[\text{odds (EM| DTE,BMT)}] = b_0 + b_1DTE + b_2BMT$$

Maka hanya nilai *Nagelkerke R Square* yang dilihat karena nilai ini menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Apabila nilai *Nagelkerke R Square* pada model yang memasukkan variabel profitabilitas dan likuiditas lebih besar daripada nilai *Nagelkerke R Square* pada model yang tidak memasukkan variabel ukuran perusahaan, maka variabel ukuran

perusahaan benar-benar merupakan variabel kontrol.

**c. Uji Hipotesis (Uji t)**

Menurut Mudrajad (2003:218), uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah: 1) Jika  $sig. < \alpha$ , maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat, 2) Jika  $sig. \geq \alpha$ , maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel penelitian ini dimaksudkan untuk melihat karakteristik variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*return on asset*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel tersebut yaitu beban pajak tangguhan dan beban pajak kini. Dan pada penelitian ini juga dimasukkan dua variabel kontrol yaitu profitabilitas dan likuiditas. Guna memperoleh gambaran deskriptif yang menyeluruh maka uji statistik ini dilakukan baik pada *pre event period* maupun *event period*. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dari kedua periode tersebut. berikut tabel yang menjelaskan variabel tersebut secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 sampel dari 24 perusahaan rights issue selama tahun 2008-2012 selama periode pengamatan. Dari 96 laporan keuangan tersebut, ACC (total akrual) terkecil (minimum) adalah Rp. -6.009.960.778.000. REV (pendapatan) terkecil sebesar Rp.-24.674.957.000.000. Sedangkan COGS (harga pokok penjualan) terkecil adalah Rp.-20.111.699.000.000. Nilai total akrual terbesar (maksimum) adalah Rp. 4.368.968.385.000, sebesar Rp. 36.972.917.000.000 untuk pendapatan terbesar dan sebesar Rp.

30.124.099.000.000 untuk harga pokok penjualan terbesarnya. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya, total akrual mempunyai rata-rata Rp. -139.710.428.615, pendapatan sebesar Rp. 275.018.502.930, dan harga pokok penjualannya sebesar Rp. 250.545.127.058. Kemudian untuk standar deviasi, nilai standar deviasi total akrual yaitu sebesar Rp. 945.309.578.361, pendapatan sebesar Rp.5.369.828.744.367, dan harga pokok penjualannya sebesar Rp. 417.297.6539.975. Pada hasil statistik deskriptif EM=1, DTE (beban pajak tangguhan) memiliki nilai minimum 0.0000 dan maksimum 0.11166 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0.00424483 dan 0.018307443. Beban pajak kini (CT) memiliki nilai minimum 0.0000 dan maksimum 0.25998 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0.156845 dan 0.05186516 .

Untuk hasil statistik deskriptif EM=0, DTE (beban pajak tangguhan) memiliki nilai minimum 0.0000 dan maksimum 0.026240 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0.00214861 dan 0.005100684. Beban pajak kini (CT) memiliki nilai minimum 0.0000 dan maksimum 0.25975 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0.0168906 dan 0.04283672.

**Analisis Data**

**a. Uji Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.196	8	.625

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 6.196 dengan nilai sig sebesar 0.625. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar dari pada nilai alpha (0.05), yang berarti tidak adanya perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Itu berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya. Estimasi *chi-square* ditujukan untuk mengetahui kemampuan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.



## b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model dapat secara signifikan memperbaiki model digunakan statistik  $-2\text{LogL}$ . Pada Block Number = 0 (*Beginning Block*) yaitu model pertama hanya dengan konstanta tanpa adanya variabel bebas diperoleh nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  sebesar 127.020.

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	127.023	.500
0 2	127.020	.511
3	127.020	.511

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 127.020
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History<sup>c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	DTE	CT	ROA	CURRAT
Step 1	121.376	.382	.737	2.457	-.026	.035
1 2	119.828	.311	5.679	2.973	-.031	.071
3	119.425	.247	7.163	2.793	-.031	.103
4	119.392	.225	7.257	2.697	-.031	.116
5	119.391	.223	7.262	2.689	-.031	.117
6	119.391	.223	7.262	2.689	-.031	.117

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 127.020
- Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimate less than .001.

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan ke dalam model,  $-2 \text{ Log Likelihood}$  menunjukkan angka 119.391 atau terjadi penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  sebesar 7.629. Penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

## c. Uji Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap semua variabel yaitu beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas, dan likuiditas dalam memprediksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> DTE	7.262	21.412	.115	1	.735	24.590
CT	2.689	5.942	.205	1	.651	14.714
ROA	-.031	.029	1.153	1	.283	.970
CURRAT	.117	.079	2.221	1	.136	1.124
Constant	.223	.293	.579	1	.447	1.250

a. Variable(s) entered on step 1: DTE, CT, ROA, CURRAT.

Dari output *variabel in equation* tersebut maka *logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln(p/1-p) = 0,223 + 7.262 \text{ DTE} + 2.689 \text{ CT} - 0,031 \text{ ROA} + 0,117 \text{ CURRAT}$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a) Konstanta

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 0.223 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas dan kontrol yaitu beban pajak tangguhan, beban pajak kini, profitabilitas, dan likuiditas maka probabilitas manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* akan meningkat sebesar 0.223.

### b) Koefisien regresi (b) X1

Variabel beban pajak tangguhan (X1), memiliki koefisien regresi sebesar 7.262, artinya jika variabel beban pajak tangguhan meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7.262 dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

### c) Koefisien regresi (b) X2

Variabel beban pajak tangguhan (X2), memiliki koefisien regresi sebesar 2.689, artinya jika variabel beban pajak kini meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.689, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

### d) Koefisien regresi control

Variabel profitabilitas, memiliki koefisien regresi sebesar -0,031 artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas manajemen laba pada saat

*seasoned equity offerings* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,031, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

**e) Koefisien regresi kontrol**

Variabel likuiditas, memiliki koefisien regresi sebesar 0,117, artinya jika variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,117 dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

**d. Matriks Kualifikasi**

Matriks kualifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan suatu perusahaan mengalami manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

Classification Table

Observed	Predicted			Percentage Correct
	earnings management		Percentage Correct	
	0	1		
Step 1 earnings management = 0	3	33	8.3	
1	4	56	93.3	
Overall Percentage			61.5	

a. The cut value is .500

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa menurut prediksi perusahaan yang mengalami discretionary positif adalah 60 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *discretionary positif* pada saat *seasoned equity offerings* adalah sebanyak 56 perusahaan. Maka ketepatan model ini adalah 56/60 atau 93.3%. Dan menurut prediksi perusahaan yang tidak mengalami discretionary positif adalah sebesar 40 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mengalami manajemen laba adalah sebanyak 33 perusahaan. Maka ketepatan model ini adalah 32/36 atau 8.3%.

Correlation Matrix

Step	Constant	DTE	CT	ROA	CURRAT
1	1.000	-.228	-.034	-.247	-.558
	DTE	1.000	-.128	.170	.049
	CT	-.034	1.000	-.598	-.107
	ROA	-.247	.170	1.000	.105
	CURRA	-.558	.049	-.107	1.000

Dari matriks korelasi tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan korelasi antar variabel

menunjukkan nilai yang kecil dan jauh di bawah 95%, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam model tidak ada multikolonieritas yang serius.

**Pengujian Hipotesis**

Dari output *variables in equation* menunjukkan bahwa variabel independen beban pajak tangguhan (DTE) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 7.262 dengan tingkat signifikansi 0.735. Tingkat signifikansi sebesar 0.735 ini lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* ditolak.

Dari output *variables in equation* menunjukkan bahwa variabel independen beban pajak kini (CT) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 2.689 dengan tingkat signifikansi 0.651. Tingkat signifikansi sebesar 0.651 ini lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa beban pajak kini mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* ditolak.

**Pengujian Variabel Kontrol**

Adanya variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini perlu dipastikan apakah profitabilitas dan likuiditas merupakan variabel kontrol atau bukan. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai Nagelkerke R Square pada model yang hanya menggunakan variabel independen tanpa menggunakan variabel kontrol.

**Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square tanpa Variabel Kontrol**

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126.509 <sup>a</sup>	.005	.007

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* pada model yang tanpa menggunakan variabel kontrol adalah 0,007 (7%), sedangkan nilai Nagelkerke R Square dengan menggunakan variabel kontrol yang dapat dilihat pada tabel 9 adalah 0.104 (10.4%). Diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* dengan menggunakan variabel kontrol

profitabilitas dan likuiditas lebih besar 0,097 (0,104 - 0,007) atau 9.7% dibandingkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* pada model yang tidak menggunakan variabel kontrol profitabilitas dan likuiditas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas dapat dijadikan variabel kontrol.

## Pembahasan

### a. Beban pajak tangguhan

Melalui regresi logistik telah diketahui bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki koefisien regresi positif sebesar 7.262 dengan tingkat signifikansi 0.735. Tingkat signifikansi sebesar 0,735 ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan (DTE) tidak dapat mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Joos et al. (dalam Ettredge et al., 2008), dan penelitian Rangan (1998) dalam Deviana (2008) bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deviana pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

Besarnya pajak tangguhan bersih berpengaruh terhadap pembayaran pajak masa depan yang tercermin pada pajak kini di tahun mendatang. Pembalikan perbedaan temporer akan mempengaruhi pembayaran pajak di masa yang akan datang. Misalnya, pembalikan kewajiban pajak tangguhan akan meningkatkan pembayaran pajak masa yang akan datang, sementara pemulihan aset pajak tangguhan akan mengurangi pembayaran pajak masa depan. Pembayaran pajak yang semakin meningkat atau semakin menurun akan berpengaruh pada laba bersih yang akan dihasilkan. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban

pajak yang dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

Beban pajak tangguhan dalam penelitian ini tidak dapat mendeteksi manajemen laba disebabkan pada perusahaan yang melakukan penawaran saham tambahan, beban pajak tangguhan tidak dipisahkan menjadi komponen beban pajak tangguhan diskresioner dan non diskresioner. Seharusnya, faktor-faktor yang menyebabkan besaran beban pajak tangguhan dapat diidentifikasi agar dapat dikelompokkan. Kemampuan beban pajak tangguhan yang hanya dapat mencerminkan efek pajak yang ditimbulkan oleh perbedaan temporer antara akuntansi dan pajak sehingga apabila perusahaan melakukan manajemen laba melalui rekayasa laba yang memunculkan perbedaan permanen, beban pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi aktivitas manajemen laba tersebut.

Menurut Fahmi (2006) perusahaan yang melakukan penawaran saham tambahan biasanya perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha menghindari kerugian atau penurunan laba menjelang penawaran saham tambahan dan penurunan laba yang signifikan terjadi setelah perusahaan melakukan penawaran saham tambahan (Sulistyanto, 2002). Dalam hal melakukan penawaran saham tambahan tentunya perusahaan akan melakukan intervensi bagaimana menyajikan laba agar direspons positif oleh pasar.

Penelitian di Indonesia oleh Satwika dan Damayanti (2005), menguji kegunaan beban pajak tangguhan dibandingkan dengan total akrual (Healy, 1985), *Modified Jones* (Dechow et al., 1995) dan *Forward looking model* (2003) dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. Hasilnya adalah beban pajak tangguhan ini kurang bermanfaat dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari melaporan penurunan laba, namun dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari melaporkan kerugian.

Selain itu, Nugraheni (2008) dalam Deviana (2010) yang menganalisis beban pajak tangguhan dan akrual dalam mendeteksi manajemen laba, menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat menjadi prediktor

manajemen laba yang lebih baik dalam menghindari melaporkan penurunan laba dibandingkan dengan akrual (*modified Jones, forward looking model, Rangan model*) dalam laporan keuangan. Selain itu, baik ukuran akrual ataupun beban pajak tangguhan kurang sesuai digunakan sebagai dasar yang baik dalam mendeteksi manajemen laba.

#### **b. Beban Pajak kini**

Melalui regresi logistik telah diketahui bahwa beban pajak kini (CT) tidak dapat mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen beban pajak kini (CT) mempunyai koefisien regresi positif sebesar sebesar 2.689 dengan tingkat signifikansi 0.651. Tingkat signifikansi sebesar 0.651 ini lebih besar dari 0.05, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa beban pajak kini tidak mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Mills (dalam Ettredge et al., 2008) menyimpulkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi. Basis akrual akan memberikan keleluasaan kepada manajer dalam menentukan estimasi dan metode sehingga memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Namun demikian menurut aturan pajak keleluasaan manajer ini dibatasi, maka akan timbul adanya beban pajak tangguhan yang merefleksikan beda temporer dan beban pajak kini yang merefleksikan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi karena adanya beda temporer dan tetap, sebagai komponen pembentuk beban pajak yang diakui pada laba rugi komersil. Oleh karena itu, Mills (dalam Ettredge et al., 2008) menyimpulkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi.

Pada penelitian ini beban pajak kini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* dikarenakan karena pada tahun 2008-2012 perusahaan yang melakukan

penawaran saham tambahan memiliki jumlah beban pajak kini lebih besar dari pada beban pajak komersil yang mengakibatkan beban pajak tangguhan akan menjadi kecil. Beban pajak kini adalah pembentuk komponen beban pajak perusahaan, jika beban pajak kini lebih kecil maka kemungkinan beban pajak tangguhan diperiode mendatang akan menjadi lebih besar, demikian juga sebaliknya jika beban pajak kini besar kemungkinan adanya manfaat pajak tangguhan di masa datang, dan kemudian akan menjadi pengurang beban pajak perusahaan.

#### **IMPLIKASI PENELITIAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* di perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa beban pajak kini juga tidak tidak mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* di perusahaan yang terdaftar di BEI

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Djamaluddin, Rahmawati, dan Handayani. 1990, *Analisis Perubahan Aktiva Pajak Tangguhan dan Kewajiban Pajak Tangguhan Untuk Mendeteksi Manajemen Laba*". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 19, No. 3, Desember 2008 Hal. 139-153
- Dechow, P., Sloan, R., Sweeney. A. 1995. "Detecting Manajemen laba." *The Accounting Review*, Vol 70 (2), hal 193-225.
- Deviana, Birgita, 2010. "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada saat Seasoned Equity Offerings." *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*", Semarang. Diakses tanggal 15 maret 2013.

- Ettredge, Michael L., et al. 2008. "Is Earnings Fraud Associated with High Deffered Tax and/or Book Minus Tax Levels?." *Auditing: Journal of Practice and Theory*, Vol 27 (1), hal 1-33.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy and James M Wahlen. 1998. "A Review of Earnings Management Literature and It's Implication For Standar Setting." *Accounting Horizons*, Vol 13, hal 365-383
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46: Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jie Chen, 2007, *Earnings Management and the Performance of Seasoned Equity Offerings: A New Look Based on Agency Costs of Overvalued Equity*. Diakses tanggal 15 Maret 2013.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting Twelfth Edition*. New Jersey-USA: John Wiley and Sons.
- Mills, L., and K. Newberry. 2001. "The Influence of Tax and Non-Tax Costs on Book-Tax Reporting Differences: Public and Private Firms." *The Journal of American Accounting Association*, Vol 23, hal 1-19.
- Nur Indriantoro dan Riyanto Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Philips, J., M. Pincus, and S. Rego. 2003. "Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expenses." *Working Paper SSRN*, <http://www.ssrn.com> Diakses tanggal 20 Maret 2013.
- Pei-Gi Shu, Sue-Jane Chiang. "Timing, Earnings Management, and Seasoned Equity Offering". Fu Jen Catholic University. Diakses tanggal 15 Maret 2013.
- Satwika, Anisa dan Theresia Woro Damayanti. 2005. "Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. XI, No. 1, hal 119 – 134.
- Setyaningsih, Sri, 2011. "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada saat Seasoned Equity Offerings". *Jurnal Ekonomi Fakultas Universitas Riau*, diakses tanggal 15 Maret 2013.
- Siew Hong Teoh, Ivo Welch and T.J. Wong. *Earnings management and the underperformance of seasoned equity offerings. Journal of Financial Economics 50 (1998)*. Diakses tanggal 15 Maret 2013.
- Suandy, Erly, 2011, "Perencanaan Pajak". Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam, John. J. Wild, 2010, "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Salemba Empat
- Sulistiyanto, H.S. dan P.P. Midiastuti. 2003. "Seasoned Equity Offerings: Benarkah Underperformance Pasca Penawaran?". *Artikel Pendidikan Network*. Diakses tanggal 20 Maret 2013. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran Hasil Pengolahan Data Statistik dengan Program SPSS

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACCRUAL	96	-6009961	4368968	-139710	945309.57837
REVENUE	96	-2E+007	4E+007	275018.5	5369828.744
COST OF GOGS SOLD	96	-2E+007	3E+007	250545.1	4172976.540
Valid N (listwise)	96				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
deferred tax expense	60	.000000	.111660	.00424483	.018307443
current tax	60	.00000	.25998	.0156845	.05186516
Valid N (listwise)	60				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
deferred tax expense	36	.000000	.026240	.00214861	.005100684
current tax	36	.00000	.25975	.0168906	.04283672
Valid N (listwise)	36				

## Logistic Regression dengan variabel kontrol

### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	96	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	96	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		96	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

## Block 0: Beginning Block

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1		127.023	.500
0	2	127.020	.511
	3	127.020	.511

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 127.020
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			earnings management		
			0	1	
Step 0	earnings management	0	0	36	.0
		1	0	60	100.0
Overall Percentage					62.5

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.511	.211	5.871	1	.015	1.667

**Variables not in the Equation**

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	DTE	.414	1	.520
	CT	.040	1	.842
	ROA	1.814	1	.178
	CURRAT	3.040	1	.081
Overall Statistics		4.971	4	.290

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	DTE	CT	ROA	CURRAT
Step 1	121.376	.382	.737	2.457	-.026	.035
1 2	119.828	.311	5.679	2.973	-.031	.071
3	119.425	.247	7.163	2.793	-.031	.103
4	119.392	.225	7.257	2.697	-.031	.116
5	119.391	.223	7.262	2.689	-.031	.117
6	119.391	.223	7.262	2.689	-.031	.117

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 127.020
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	7.629	4	.106
Block	7.629	4	.106
Model	7.629	4	.106

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	119.391 <sup>a</sup>	.076	.104

- a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.196	8	.625



**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		earnings management = 0		earnings management = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	5	5.340	5	4.660	10
	2	6	4.472	4	5.528	10
	3	4	4.309	6	5.691	10
	4	6	4.220	4	5.780	10
	5	3	4.126	7	5.874	10
	6	4	4.018	6	5.982	10
	7	5	3.876	5	6.124	10
	8	1	3.422	9	6.578	10
	9	2	2.019	8	7.981	10
	10	0	.198	6	5.802	6

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		earnings management		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	earnings management	0	3	33	8.3
		1	4	56	93.3
Overall Percentage					61.5

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	DTE	7.262	21.412	.115	1	.735	1424.590
	CT	2.689	5.942	.205	1	.651	14.714
	ROA	-.031	.029	1.153	1	.283	.970
	CURRAT	.117	.079	2.221	1	.136	1.124
	Constant	.223	.293	.579	1	.447	1.250

a. Variable(s) entered on step 1: DTE, CT, ROA, CURRAT.

**Correlation Matrix**

		Constant	DTE	CT	ROA	CURRAT
Step 1	Constant	1.000	-.228	-.034	-.247	-.558
	DTE	-.228	1.000	-.128	.170	.049
	CT	-.034	-.128	1.000	-.598	-.107
	ROA	-.247	.170	-.598	1.000	.105
	CURRAT	-.558	.049	-.107	.105	1.000

## Logistic Regression tanpa variabel control

### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	96	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	96	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		96	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

## Block 0: Beginning Block

### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1		127.023	.500
0	2	127.020	.511
	3	127.020	.511

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 127.020

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

### Classification Table<sup>a,b</sup>

			Predicted		Percentage Correct
			earnings management		
Observed			0	1	
Step 0	earnings management	0	0	36	.0
		1	0	60	100.0
Overall Percentage					62.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.511	.211	5.871	1	.015	1.667

**Variables not in the Equation**

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DTE	.414	1	.520
		CT	.040	1	.842
	Overall Statistics		.456	2	.796

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	DTE	CT
Step 1	1	126.537	.484	8.669	-.847
1	2	126.509	.491	11.218	-.923
	3	126.509	.491	11.450	-.927
	4	126.509	.491	11.452	-.927
	5	126.509	.491	11.452	-.927

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 127.020
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.511	2	.775
	Block	.511	2	.775
	Model	.511	2	.775

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126.509 <sup>a</sup>	.005	.007

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.663	7	.081

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

	earnings management = 0		earnings management = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	5	3.993	5	6.007	10
2	7	3.820	3	6.180	10
3	6	3.807	4	6.193	10
4	2	3.802	8	6.198	10
5	3	3.039	5	4.961	8
6	2	5.694	13	9.306	15
7	3	3.789	7	6.211	10
8	3	3.753	7	6.247	10
9	5	4.304	8	8.696	13

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Predicted		
	earnings management		Percentage Correct
	0	1	
Step 1 earnings management 0	0	36	.0
1	0	60	100.0
Overall Percentage			62.5

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	DTE	11.452	18.590	.379	1	.538	94107.611
	CT	-.927	4.314	.046	1	.830	.396
	Constant	.491	.228	4.637	1	.031	1.634

a. Variable(s) entered on step 1: DTE, CT.

**Correlation Matrix**

Step		Constant	DTE	CT
Step 1	Constant	1.000	-.198	-.312
	DTE	-.198	1.000	-.040
	CT	-.312	-.040	1.000

